# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Gambaran Umum

### Lokasi Penelitian

Kota Tegal adalah salah satu kota yang terletak dalam wilayah administratif provinsi Jawa Tengah, dan posisinya berada di bagian barat provinsi tersebut. Secara astronomis, Kota Tegal terletak pada koordinat 109°04’28” hingga 109°09’41” bujur timur dan 06°50’21” hingga 06°54’00” lintang selatan. Letak geografis Kota Tegal sangat strategis, terletak di persimpangan jalur utama yang menghubungkan Purwokerto dengan Jakarta serta Semarang dengan Jakarta. Kondisi ini menjadikan Kota Tegal sebagai titik pertemuan yang penting dalam jaringan transportasi regional.

Secara administratif, Kota Tegal berbatasan langsung dengan tiga kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah. Di sisi timur, Kota Tegal berbatasan dengan Kabupaten Pemalang, sedangkan di sisi selatan, batas wilayahnya adalah Kabupaten Tegal. Di sisi barat, Kota Tegal berbatasan dengan Kabupaten Brebes. Di utara, Kota Tegal memiliki garis pantai yang langsung berbatasan dengan Laut Jawa, yang memberikan akses penting ke laut dan berpotensi berkontribusi pada kegiatan ekonomi maritim serta perdagangan.

Dengan posisi geografis yang strategis dan batas wilayah yang jelas, Kota Tegal memainkan peran penting dalam konektivitas dan integrasi regional di Jawa Tengah. Letak kotanya yang berada di persimpangan jalur utama transportasi tidak hanya mempermudah akses ke berbagai daerah lain tetapi juga meningkatkan potensi kota sebagai pusat perdagangan dan industri. Batas-batas administratif yang berbatasan dengan kabupaten-kabupaten sekitar serta laut memberikan konteks yang penting untuk memahami dinamika sosial, ekonomi, dan geografis Kota Tegal. Keterhubungan ini berdampak pada perkembangan ekonomi lokal, integrasi pasar, serta aksesibilitas bagi penduduk dan pelaku usaha di kota ini (Tegal, 2020).

### Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengembangan ekonomi nasional di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang berperan penting dalam memajukan ekonomi kerakyatan. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antara berbagai kelompok masyarakat dan pelaku usaha, tetapi juga sebagai solusi untuk masalah kemiskinan serta penyedia lapangan kerja. UMKM memainkan peran krusial dalam penyerapan tenaga kerja dan penyebaran pendapatan yang lebih merata di seluruh lapisan masyarakat, sehingga berkontribusi pada stabilitas sosial dan ekonomi secara umum (Setyowati et al., 2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, terdapat definisi yang jelas mengenai kategori UMKM yang relevan dengan kondisi di lapangan. Definisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki secara individu atau oleh badan usaha, yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2008. Usaha mikro merupakan kategori usaha yang paling kecil dalam skala operasional dan biasanya beroperasi pada tingkat lokal dengan modal dan omset yang terbatas.
2. Usaha Kecil adalah usaha produktif yang juga dimiliki oleh individu atau badan usaha, tetapi berbeda dari usaha mikro dalam hal ukuran dan kapasitasnya. Usaha kecil bukanlah cabang atau anak perusahaan dari usaha menengah maupun besar, dan memiliki kriteria tertentu yang diatur dalam undang-undang. Usaha kecil memiliki modal dan omset yang lebih besar dibandingkan dengan usaha mikro, namun tetap beroperasi secara mandiri.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dapat dimiliki oleh individu atau badan usaha. Usaha menengah juga tidak merupakan cabang atau anak perusahaan dari usaha kecil atau besar dan memiliki kriteria tertentu terkait keuntungan bersih dari penjualan tahunan sesuai dengan ketentuan dalam UU No. 20 Tahun 2008. Usaha menengah beroperasi dengan skala yang lebih besar dibandingkan usaha kecil dan memiliki kapasitas yang lebih tinggi dalam berkontribusi pada ekonomi.

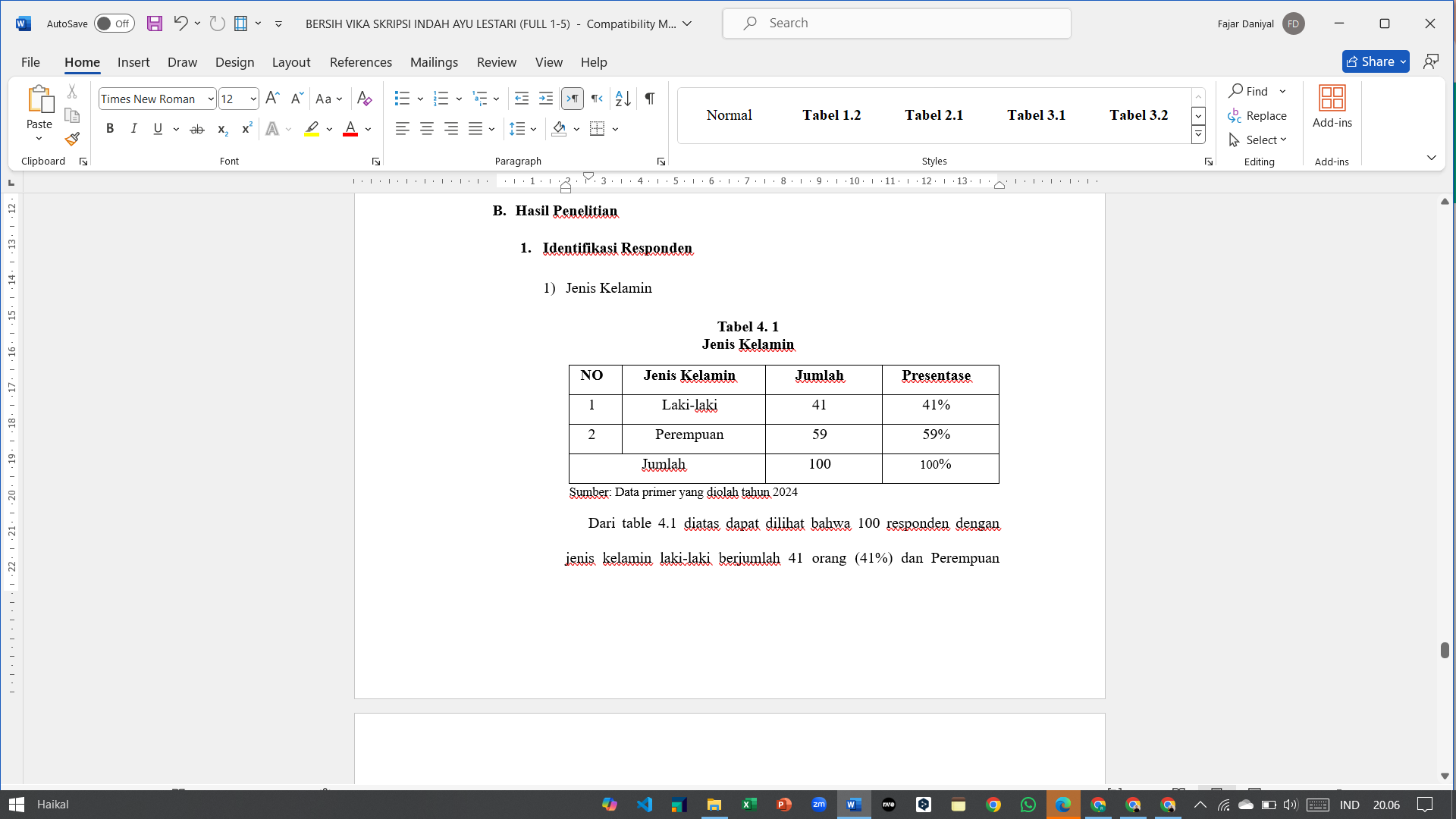
Tujuan dari pengembangan UMKM adalah untuk meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian nasional, memerangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan nilai tambah dalam ekonomi. Dengan demikian, pengembangan UMKM diharapkan dapat membawa perekonomian Indonesia menuju kemajuan yang lebih baik dan berkelanjutan. Pembangunan UMKM yang efektif dapat memperkuat struktur ekonomi lokal, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan mendukung pembangunan berkelanjutan yang berkelanjutan (Novitasari, 2022).

UMKM juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat secara umum, UMKM pada sektor makanan dan minuman merupakan contoh nyata dari keragaman budaya.

## Hasil Penelitian

### Identifikasi Responden

1. Jenis Kelamin



Dari table 4.1 diatas dapat dilihat bahwa 100 responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 41 orang (41%) dan Perempuan berjumlah 59 orang (59%). Hasil dari tersebut menunjukan bahwa mayoritas responden adalah Perempuan dengan jumlah 59 orang (59%) atau 18% lebih besar dari responden laki-laki.

1. Umur Responden

**Tabel 4. 2**

**Umur Responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Umur** | **Jumlah** | **Presentase** |
| 1 | 20-30 Tahun | 19 | 19% |
| 2 | 31-40 Tahun | 35 | 35% |
| 3 | 41-50 Tahun | 29 | 29% |
| 4 | > 50 Tahun | 17 | 17% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

1. Lama Usaha

**Tabel 4. 3**

**Lama Usaha**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Lama Usaha** | **Jumlah** | **Presentase** |
| 1 | ˂1 Tahun | 11 | 11% |
| 2 | 1-5 Tahun | 31 | 31% |
| 3 | 6-10 Tahun | 20 | 20% |
| 4 | >10 Tahun | 38 | 38% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

1. Tingkat Pendidikan

**Tabel 4. 4**

**Tingkat Pendidikan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Tingkat Pendidikan** | **Jumlah** | **Presentase** |
| 1 | SD/MI | 9 | 9% |
| 2 | SMP/MTs | 17 | 17% |
| 3 | SMA/SMK | 56 | 56% |
| 4 | D3/S1/S2/S3 | 18 | 18% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa 100 responden pada pelaku UMKM pada sektor makanan dan minuman kota tegal pada tingkat pendidikan diperoleh data bahwa tingkat pendidikan SD/MI sebanyak 9 orang (9%), SMP/MTs sebanyak 17 orang (17%), SMA/SMK sebanyak 56 orang (56%), dan D3/S1/S2/S3 sebanyak 18 orang. Dengan demikian mayoritas responden terdapat pada tingkat pendidikan SMA/SMK dengan 56 orang sedangkan minoritas responden tingkat pendidikan terdapat pada SD/MI sebanyak 9 orang 9%).

### Uji Kualitas Data

1. **Hasil Uji Validitas**
2. Kinerja Keuangan

**Tabel 4. 5**

**Uji Validitas Kinerja Keuangan UMKM**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Item Pernyataan** | **Nilai Perbandingan** | | **Status** |
| **r hitung** | **r tabel** |
| 1 | 0,805 | 0,1966 | Valid |
| 2 | 0,702 | 0,1966 | Valid |
| 3 | 0,748 | 0,1966 | Valid |
| 4 | 0,687 | 0,1966 | Valid |
| 5 | 0,784 | 0,1966 | Valid |
| 6 | 0,729 | 0,1966 | Valid |
| 7 | 0,780 | 0,1966 | Valid |
| 8 | 0,700 | 0,1966 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5, yang memuat hasil uji validitas untuk kinerja keuangan, terdapat temuan penting mengenai keabsahan dari pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dari setiap pernyataan terhadap nilai r tabel pada sampel yang terdiri dari 100 responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk pernyataan nomor 1 hingga nomor 8 semuanya lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel yang telah ditetapkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Dengan kata lain, setiap nilai r hitung yang diperoleh dari analisis melebihi nilai r tabel, yang mengindikasikan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut memenuhi kriteria validitas. Tingkat signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa terdapat probabilitas kesalahan sebesar 5% dalam hasil uji validitas ini, dan dengan semua nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut valid. Validitas ini menegaskan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel kinerja keuangan UMKM dalam penelitian ini dapat diandalkan dan akurat dalam menggambarkan aspek-aspek yang ingin diukur.

Dalam konteks penelitian ini, validitas pernyataan-pernyataan mengenai kinerja keuangan UMKM sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah representatif dan dapat dipercaya. Validitas ini menjamin bahwa setiap item pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden benar-benar mengukur aspek yang dimaksud, yaitu kinerja keuangan UMKM, dan tidak terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal atau bias.

Dengan demikian, hasil uji validitas ini memberikan keyakinan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi standar validitas yang diperlukan dan dapat digunakan secara efektif untuk penelitian lebih lanjut. Kesimpulannya, semua pernyataan dari variabel-variabel kinerja keuangan UMKM yang diuji menunjukkan tingkat validitas yang tinggi, sehingga data yang dihasilkan dari instrumen ini dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis serta pengambilan keputusan dalam konteks penelitian mengenai kinerja keuangan UMKM.

1. Teknologi Keuangan

**Tabel 4. 6**

**Uji Validitas Teknologi Keuangan**

| **Item Pernyataan** | **Nilai Perbandingan** | | **Status** |
| --- | --- | --- | --- |
| **r hitung** | **r tabel** |
| 1 | 0,654 | 0,1966 | Valid |
| 2 | 0,663 | 0,1966 | Valid |
| 3 | 0,730 | 0,1966 | Valid |
| 4 | 0,707 | 0,1966 | Valid |
| 5 | 0,727 | 0,1966 | Valid |
| 6 | 0,665 | 0,1966 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam Tabel 4.6 mengenai uji validitas untuk variabel teknologi keuangan, ditemukan informasi penting tentang keabsahan pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dimaksud, yaitu teknologi keuangan. Dalam analisis ini, nilai r hitung dari pernyataan-pernyataan yang diuji dibandingkan dengan nilai r tabel yang ditetapkan berdasarkan sampel yang terdiri dari 100 responden.

Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa untuk semua pernyataan dari nomor 1 hingga nomor 6, nilai r hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Tingkat signifikansi 0,05 berarti bahwa ada kemungkinan 5% bahwa hasil uji ini dapat dipengaruhi oleh kebetulan atau kesalahan, namun karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut adalah valid.

Validitas yang terjamin dari pernyataan-pernyataan ini berarti bahwa setiap item dalam instrumen penelitian yang berkaitan dengan teknologi keuangan benar-benar mengukur aspek yang dimaksud dan relevan dengan topik yang diteliti. Dengan kata lain, pernyataan-pernyataan ini tidak hanya tepat dan akurat dalam mengukur variabel teknologi keuangan, tetapi juga dapat diandalkan untuk memberikan data yang valid dan representatif.

Kesimpulan dari hasil uji validitas ini adalah bahwa semua pernyataan yang termasuk dalam variabel teknologi keuangan yang diuji memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Ini menegaskan bahwa data yang dikumpulkan melalui pernyataan-pernyataan ini akan memberikan gambaran yang tepat tentang teknologi keuangan dan dapat digunakan untuk analisis yang lebih mendalam serta pengambilan keputusan yang berbasis pada data yang akurat.

Dengan validitas yang terkonfirmasi ini, instrumen penelitian yang digunakan tidak hanya dapat diandalkan dalam konteks penelitian ini, tetapi juga memberikan keyakinan bahwa informasi yang diperoleh akan memberikan wawasan yang relevan dan bermanfaat mengenai variabel teknologi keuangan. Oleh karena itu, seluruh pernyataan dari variabel teknologi keuangan yang diuji dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan efektif untuk digunakan dalam mengukur dan menganalisis aspek-aspek yang terkait dengan teknologi keuangan.

1. Literasi Keuangan

**Tabel 4. 7**

**Uji Validitas Literasi Keuangan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Item Pernyataan** | **Nilai Perbandingan** | | **Status** |
| **r hitung** | **r tabel** |
| 1 | 0,727 | 0,1966 | Valid |
| 2 | 0,618 | 0,1966 | Valid |
| 3 | 0,589 | 0,1966 | Valid |
| 4 | 0,668 | 0,1966 | Valid |
| 5 | 0,714 | 0,1966 | Valid |
| 6 | 0,713 | 0,1966 | Valid |
| 7 | 0,753 | 0,1966 | Valid |
| 8 | 0,653 | 0,1966 | Valid |

Berda

1. Inklusi Keuangan

**Tabel 4. 8**

**Uji Validitas Inklusi Keuangan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Item Pernyataan** | **Nilai Perbandingan** | | **Status** |
| **r hitung** | **r tabel** |
| 1 | 0,652 | 0,1966 | Valid |
| 2 | 0,700 | 0,1966 | Valid |
| 3 | 0,690 | 0,1966 | Valid |
| 4 | 0,596 | 0,1966 | Valid |
| 5 | 0,638 | 0,1966 | Valid |
| 6 | 0,787 | 0,1966 | Valid |
| 7 | 0,635 | 0,1966 | Valid |
| 8 | 0,640 | 0,1966 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

1. *Intellectual Capital*

**Tabel 4. 9**

**Validitas Intellectual Capital**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Item Pernyataan** | **Nilai Perbandingan** | | **Status** |
| **r hitung** | **r tabel** |
| 1 | 0,662 | 0,1966 | Valid |
| 2 | 0,711 | 0,1966 | Valid |
| 3 | 0,677 | 0,1966 | Valid |
| 4 | 0,541 | 0,1966 | Valid |
| 5 | 0,623 | 0,1966 | Valid |
| 6 | 0,789 | 0,1966 | Valid |
| 7 | 0,707 | 0,1966 | Valid |
| 8 | 0,653 | 0,1966 | Valid |
| 9 | 0,664 | 0,1966 | Valid |
| 10 | 0,545 | 0,1966 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji validitas *intellectual capital*, yang menyatakan bahwa pernyataan 1 sampai 10 diperoleh nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel pada jumlah sampel 100 responden dan nilai signifikan 0,05, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari variabel *intellectual capital* adalah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

1. **Hasil Uji Reliabilitas**

**Tabel 4. 10**

**Uji Reliabilitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Cronbach Alpha** | **Standar Koefisien α** | **Keterangan** |
| Kinerja Keuangan UMKM (Y) | 0,922 | 0,7 | Reliabel |
| Teknologi Keuangan (X1) | 0,877 | 0,7 | Reliabel |
| Literasi Keuangan (X2) | 0,921 | 0,7 | Reliabel |
| Inklusi Keuangan (X3) | 0,883 | 0,7 | Reliabel |
| *Intellectual Capital* (X4) | 0,911 | 0,7 | Reliabel |

Sumber: Data primer diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji reliabilitas, semua variabel seperti Kinerja Keuangan UMKM (Y), Teknologi Keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2), Inklusi Keuangan (X3), dan *Intellectual Capital* (X4) memperoleh nilai reliabilitas (r hitung) lebih besar dari 0,70 yang disimpulkan instrumen variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga kuesioner pada penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### Statistik Deskriptif

**Tabel 4. 11**

**Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kinerja keuangan UMKM | 100 | 14 | 40 | 32.44 | 5.629 |
| Teknologi keuangan | 100 | 6 | 30 | 23.77 | 4.521 |
| Literasi keuangan | 100 | 8 | 40 | 29.88 | 6.735 |
| Inklusi keuangan | 100 | 12 | 40 | 31.44 | 5.758 |
| Intellectual capital | 100 | 14 | 50 | 39.21 | 7.809 |
| Valid N (listwise) | 100 |  |  |  |  |

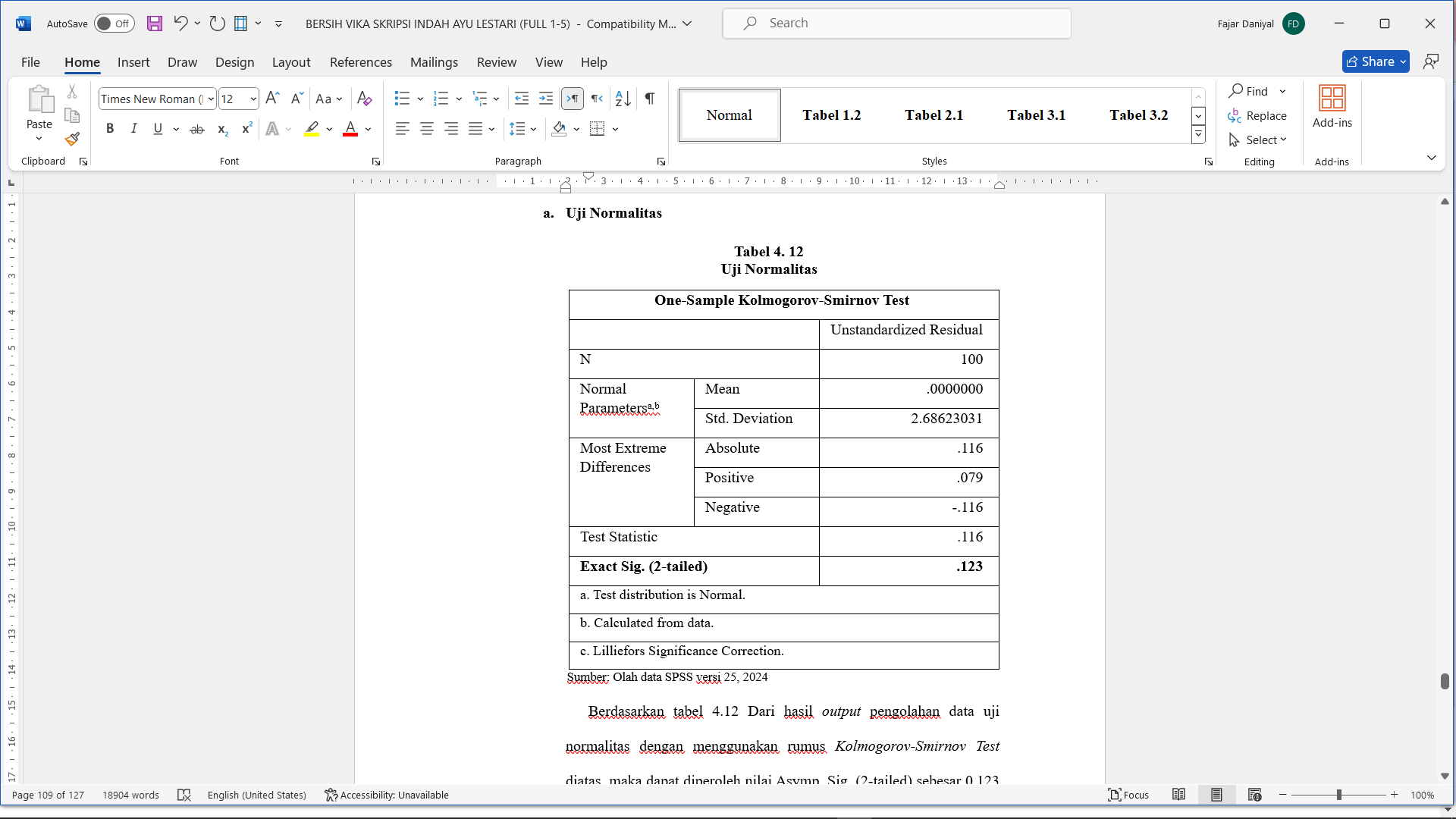
Sumber: Output data SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 data analisis statistik deskriptif yang telah diolah menunjukan:

1. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum 14 dan maksimum sebesar 40, dengan rata-rata 32,44 dan standar deviasi sebesar 5,629. Pada hasil tersebut dapat disimpulkan data deskriptif pada variabel kinerja keuangan baik karena mean lebih besar daripada standar deviasi.
2. Variabel teknologi keuangan memiliki nilai minimum 6 dan maksimum 30, dengan rata-rata 23,77 dan standar deviasi sebesar 4,521. Pada hasil tersebut dapat disimpulkan data deskriptif pada variabel teknologi keuangan baik karena karena mean lebih besar daripada standar deviasi.
3. Variabel literasi keuangan memiliki nilai minimum 8 dan maksimum 40, dengan rata-rata 29,88 dan standar deviasi sebesar 6.735. Pada hasil tersebut dapat disimpulkan data deskriptif pada variabel literasi keuangan baik karena karena mean lebih besar daripada standar deviasi.
4. Variabel inklusi keuangan memiliki nilai minimum 12 dan maksimum 40, dengan rata-rata 31,44 dan standar deviasi sebesar 5.758. Pada hasil tersebut dapat disimpulkan data deskriptif pada variabel inklusi keuangan baik karena karena mean lebih besar daripada standar deviasi.
5. Variabel *intellectual capital* keuangan memiliki nilai minimum 14 dan maksimum 50, dengan rata-rata 39,21 dan standar deviasi sebesar 7.809. Pada hasil tersebut dapat disimpulkan data deskriptif pada variabel *intellectual capital* baik karena karena mean lebih besar daripada standar deviasi.

### Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

****

Berdasarkan tabel 4.12 Dari hasil *output* pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test* diatas, maka dapat diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,123 lebih besar dari 0,05.

1. **Uji Multikoloniearitas**

Menurut Ghozali (2021:157) uji multikolinearitas bertujuan mengetahui apakah pada model regresi memiliki keterkaitan antar variabel bebasnya. Apabila nilai tolerance ≥ 0,10 atau VIF ≤ 10, artinya tidak terdapat multikolinearitas.

**Tabel 4. 13**

**Uji Multikoloniearitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Coefficients** | | |
| Model | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| (Constant) |  |  |
| Teknologi keuangan | .320 | 3.129 |
| Literasi keuangan | .454 | 2.202 |
| Inklusi keuangan | .290 | 3.451 |
| *Intellectual Capital* | .426 | 2.346 |

Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Olah data SPSS versi 25, 2024

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini untuk  
variabel teknologi keuangan keuangan, literasi keuangna, inklusi keuangan dan *intellectual capital* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Tabel 4. 14**

**Uji Glejser**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 3.819 | 1.104 |  | 3.460 | .001 |
| Teknologi keuangan | .081 | .073 | .194 | **1.099** | **.274** |
| Literasi keuangan | -.021 | .041 | -.075 | **-.509** | **.612** |
| Inklusi keuangan | -.038 | .061 | -.116 | **-.627** | **.532** |
| *Intellectual capital* | -.051 | .037 | -.212 | **-1.393** | **.167** |

Sumber: Olah data SPSS versi 25, 2024

Jadi bisa disimpulkan bahwa teknologi keuangan, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *intellectual capital* tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4. 15**

**Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 3.908 | 1.621 |  | 2.410 | .018 |
| Teknologi keuangan | .388 | .108 | .312 | 3.597 | .001 |
| Literasi keuangan | .133 | .061 | .159 | 2.190 | .031 |
| Inklusi keuangan | .234 | .089 | .239 | 2.632 | .010 |
| *Intellectual capital* | .204 | .054 | .282 | 3.765 | .000 |
| a. Dependent Variable: Kinerja keuangan UMKM | | | | | | |

Sumber: Olah data SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan hasil persamaan pada tabel di atas dapat dituliskan dalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Keterangan:

Y : Kinerja keuangan UMKM

: Koefisien

b1, b2, b3, b4 : Koefisien Regresi

X1 : Teknologi keuangan

X2 : Literasi keuangan

X3 : Inklusi keuangan

X4 : *Intellectual capital*

: *residual error*

### Hasil Uji Hipotesis

1. **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

**Tabel 4. 16**

**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | **F** | **Sig.** |
| 1 | Regression | 2422.273 | 4 | 605.568 | **80.531** | **.000b** |
| Residual | 714.367 | 95 | 7.520 |  |  |
| Total | 3136.640 | 99 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Kinerja keuangan UMKM | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Intellectual capital, Literasi keuangan, Teknologi keuangan, Inklusi keuangan | | | | | | |

Sumber: Olah data SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan hasil output tabel SPSS diatas didapatkan nilai Fhitung sebesar 80,531 dengan tingkat siginifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 *(level of signifikan),* maka dapat disimpulkan bahwa uji statistik F kelayakan model ini diterima dan layak digunakan dalam penelitian ini.

1. **Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)**

**Tabel 4. 17**

**Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | |
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | **t** | **Sig.** |
| B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | 3.908 | 1.621 |  | **2.410** | **.018** |
| Teknologi keuangan | .388 | .108 | .312 | **3.597** | **.001** |
| Literasi keuangan | .133 | .061 | .159 | **2.190** | **.031** |
| Inklusi keuangan | .234 | .089 | .239 | **2.632** | **.010** |
| Intellectual capital | .204 | .054 | .282 | **3.765** | **.000** |
| a. Dependent Variable: Kinerja keuangan UMKM | | | | | |

Sumber: Olah data SPSS versi 25, 2024

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 18**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | **R Square** | Koefisien Determinasi | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .879a | **.772** | .763 | 2.742 |
| a. Predictors: (Constant), Intellectual capital, Literasi keuangan, Teknologi keuangan, Inklusi keuangan | | | | |

Sumber: Olah data SPSS versi 25, 2024

Dari tabel di atas, didapatkan koefisien determinasi model adalah sebesar 0,772. Nilai koefisien determinasi ini merupakan kontribusi suatu variabel terhadap pembentukan nilai variabel dependennya. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa *Intellectual capita*l, Literasi keuangan, Teknologi keuangan, Inklusi keuangan memiliki kontribusi sebesar 77,2% terhadap pembentukan variasi nilai Kinerja keuangan UMKM (Y), sedangkan sisanya 22,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

## Pembahasan

### Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada Sektor Makanan dan Minuman Kota Tegal

Menurut analisis t-test, variabel teknologi keuangan menghasilkan tingkat signifikansi 0,001, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tegal. Pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM terbukti, karena kemajuan teknologi mengharuskan bisnis beradaptasi untuk tetap kompetitif dan mendapat manfaat dari perkembangan ini (Guarto et al., 2022).

Teknologi keuangan memfasilitasi operasi bisnis dengan menawarkan alat seperti gateway pembayaran dan sistem pembayaran online, yang dapat menarik pelanggan dan meningkatkan penggunaan layanan keuangan. Teknologi ini memberikan dukungan penting bagi UMKM, khususnya dalam mengelola sistem pembayaran (Mulyanti & Nurhayati, 2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwinta et al. (2022) dan Dhara dkk. (2022), yang menegaskan bahwa teknologi keuangan berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Seiring berkembangnya teknologi, bisnis harus beradaptasi untuk memanfaatkan kemajuan ini secara efektif untuk meningkatkan hasil keuangan.

### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada Sektor Makanan dan Minuman Kota Tegal

Berdasarkan hasil t-test, variabel literasi keuangan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,031, berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menandakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tegal. Pengetahuan keuangan yang efektif melengkapi pemilik UMKM dengan keterampilan untuk mengelola keuangan bisnis mereka secara lebih efektif, yang mengarah pada peningkatan kontrol dan kinerja keuangan. Samira dkk. (2023) juga menyoroti bahwa pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan sangat penting bagi pelaku usaha dalam menyiapkan laporan keuangan dan mencari pendanaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Jelly et al. (2021) dan Miftahurrohmah et al. (2021), yang mendukung anggapan bahwa literasi keuangan berdampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

### Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada Sektor Makanan dan Minuman Kota Tegal

Hasil t-test mengungkapkan bahwa variabel inklusi keuangan memiliki tingkat signifikansi 0,010, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa inklusi keuangan berdampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tegal. Inklusi keuangan memfasilitasi akses yang lebih mudah terhadap pendanaan dari lembaga keuangan, sehingga meningkatkan kinerja UMKM. Peningkatan inklusi keuangan berkontribusi terhadap kinerja keuangan yang lebih baik bagi operator UMKM, sedangkan tingkat inklusi yang lebih rendah berkorelasi dengan penurunan kinerja keuangan. Efektivitas inklusi keuangan sangat penting, mengingat tantangan manajemen dan terbatasnya saluran distribusi layanan keuangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM (Hilmawati, 2021). Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya, Raharjo, dan Iqbal (2019) dan Yanti (2019), yang juga menemukan efek positif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

### Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada Sektor Makanan dan Minuman Kota Tegal

Hasil uji-t untuk variabel modal intelektual menunjukkan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Tegal. Peningkatan modal intelektual menghasilkan peningkatan kinerja keuangan bagi UMKM, karena hal ini memainkan peran penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif dan mencapai hasil keuangan yang lebih baik. Rasio profitabilitas, yang merupakan indikator kinerja keuangan, sangat berguna bagi pemangku kepentingan untuk menilai perolehan keuntungan perusahaan. Tingkat modal intelektual yang lebih tinggi di UMKM biasanya menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Akuba & Hasmirati (2021) dan Subaida & Kartikasari (2020), yang menunjukkan bahwa modal intelektual berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan modal intelektual yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan hasil keuangan.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis dampak Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Modal Intelektual terhadap kinerja keuangan UMKM di sektor makanan dan minuman di Kota Tegal, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknologi keuangan berdampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM di sektor makanan dan minuman Kota Tegal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa teknologi keuangan memperkenalkan sistem pembayaran inovatif yang memberikan manfaat signifikan bagi operasional UMKM.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di sektor makanan dan minuman Kota Tegal. Pengetahuan keuangan yang efektif memungkinkan operator UMKM untuk mengelola keuangan mereka secara lebih efisien, sehingga meningkatkan kontrol dan stabilitas keuangan.
3. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di sektor makanan dan minuman di Kota Tegal. Dengan memfasilitasi akses yang lebih mudah terhadap sumber daya keuangan dari lembaga-lembaga, inklusi keuangan mendukung UMKM dalam memperoleh modal yang diperlukan untuk operasi mereka.
4. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di sektor makanan dan minuman di Kota Tegal. Peningkatan modal intelektual berkontribusi pada profitabilitas yang lebih besar, sehingga meningkatkan kinerja keuangan dan kesuksesan bisnis secara keseluruhan bagi operator UMKM.
5. Gabungan pengaruh Modal Intelektual, Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Inklusi Keuangan menyumbang 77,2% dari varians kinerja keuangan UMKM, dan 22,8% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk lebih memperluas lagi objek penelitian yang akan diteliti dan menambah beberapa referensi yang disesuaikan dengan persamaan penelitian supaya membuat penelitian kedepanya lebih akurat dan baik untuk mengembangkan pengetahuan penelitian.
2. Bagi para pelaku UMKM, diharapkan untuk terus meningkatkan pengetahuan tentang kemajuan teknis, khususnya *financial technology* serta dapat menerima perubahan teknologi yang begitu cepat dengan tujuan untuk mudah mendapatkan akses bisnis yang berguna untuk usahnya.
3. Untuk operator UMKM, sangat penting bahwa mereka memperluas pemahaman mereka tentang literasi keuangan dan secara aktif menerapkan praktik yang mencerminkan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan efektif. Upaya ini bertujuan untuk mendorong kemajuan ekonomi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan mereka.
4. Untuk operator UMKM, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana inklusi keuangan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka sangat penting. Mereka harus memanfaatkan peluang untuk terlibat dalam inisiatif inklusi keuangan dan berpartisipasi dalam seminar yang relevan untuk mengeksplorasi bagaimana praktik ini dapat menguntungkan bisnis mereka.
5. Bagi UMKM, modal intelektual merupakan faktor signifikan yang dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. Pemilik bisnis harus fokus pada manajemen strategis modal intelektual untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada hasil keuangan yang lebih baik untuk bisnis mereka.